EVALUASI KUALITAS VISUAL OBJEK WISATA PESISIR KOTA MAKASSAR BERBASIS *SCENIC BEAUTY ESTIMATION* (SBE)

(Studi Kasus: Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pantai Tanjung Bayang)

SKRIPSI
Tugas Akhir – 457D5236
PERIODE IV
Tahun 2018-2019

Sebagai Persyaratan Untuk Ujian
Sarjana Teknik
Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

OLEH:

NURWAJEHI

D521 15 016

PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2019

Optimization Software:
www.balesio.com

PENGESAHAN

SKRIPSI

PROYEK	:	**TUGAS SARJANA PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**
JUDUL	:	**EVALUASI KUALITAS VISUAL OBJEK WISATA PESISIR KOTA MAKASSAR BERBASIS *SCENIC BEAUTY ESTIMATION* (SBE) (STUDI KASUS: PANTAI LOSARI, PANTAI AKKARENA, PANTAI TANJUNG BAYANG)**
PENYUSUN	:	**NURWAJEHI**
NO. STB	:	**D521 15 016**
PERIODE	:	**IV -TAHUN 2018/2019**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ir. Slamet Trisutomo, MS	**Sri Aliah Ekawati, ST., MT**
NIP. 19490608 197602 1 001	**NIP. 19850824 201212 2 004**

Mengetahui,

Ketua Departemen
Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik
Universitas Hasanuddin

Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si
NIP. 19661218 199303 2 001

Optimization Software:
www.balesio.com

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, banyak Rahmat Allah SWT berikan kepada kita, yang senantiasa memberi kita kesehatan dan keselamatan. Segala puji hanya untuk Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya yang tiada terkira besarnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga, dan para sahabatnya.

Selama kurang lebih empat bulan berada didalam Studio Akhir Perencanaan Wilayah dan Kota penulis mengerjakan Tugas Akhir dengan judul **"Evaluasi Kualitas Visual Objek Wisata Pesisir Kota Makassar Berbasis *Scenic Beauty Estimation* (SBE) Studi Kasus: Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pantai Tanjung Bayang"** dapat diselesaikan sebagai syarat utama dalam penyelesaian studi pada jenjang S1 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu para pembaca agar menjadi lebih baik lagi dimasa mendatang dan menjadi pembelajaran bagi pembaca agar melakukan metode yang benar dan menghilangkan metode yang keliru yang dibuat oleh penulis. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi orang lain dan bermanfaat bagi dunia ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Gowa, April 2019

Nurwajehi
D521 15 016

Optimization Software:
www.balesio.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwajehi

Nim : D521 15 016

Fakultas/ Departemen : Teknik/ Perencanaan Wilayah dan Kota

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi "**Evaluasi Kualitas Visual Objek Wisata Pesisir Kota Makassar Berbasis *Scenic Beauty Estimation* (SBE) Studi Kasus: Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pantai Tanjung Bayang**" benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, Mei 2019

METERAI TEMPEL EED95AFF778967457 6000 ENAM RIBU RUPIAH

at Pernyataan,

Nurwajehi

Optimization Software:
www.balesio.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahi-rabbil'alamiin. Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penulis menyadari banyak sekali pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung serta dukungannya kepada penulis sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, melalui beberapa kertas penulis menyampaikan rasa syukur yang taka da habisnya kepada **Allah Subhanahu Wa Taala**., yang senantiasa melimpahkan nikmat dan petunjuk-Nya serta salam dan shalawat senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar **Muhammad Sallallahu' Alaihi Wassallam** sebagai suri teladan yang baik bagi umat-umatnya. Kepada kedua orang tua, Bapak **(H. Abdul Azis)** dan Mama **(Hj. Pariati)** atas cinta yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak pernah habis, dukungan yang tak pernah redup, dan doa yang terus mengalir sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kepada kakak yang terus memberikan motivasi dan membantu penulis berdiri ketika terjatuh, kakak **(Nur Wahidah)** kakak **(Hasriadi)** dan kakak **(Haspar)**. Untuk ketiga keponakan saya **(Eki Kurniawan, Reza Reski, Faiz An-Nur)** terimakasih atas canda tawanya setiap kali saya pulang kerumah. Untuk sepupu-sepupu **(Resky Fauzia, S.Si)** yang selalu memberikan semangat , do'a dan dukungan serta selalu ada dikala sedih, dan **(Sufiani)** selalu memberikan dukungan. Terimakasih atas semua bantuan, jasa-jasa, motivasi, dan segala sesuatunya yang tidak bisa saya gambarkan, semoga **Allah Subhanahu Wa Taala** membalasnya. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya **(Hesti, Kiki, Nining, Fira, Hikma, Uki, Ima)** atas do'a dan dukungannya.

Saya ucapkan juga beribu-ribu terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada deretan orang-orang yang telah ikhlas membantu saya, pahlawan tanpa tanda jasa (Dosen), Civitas Akademika Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin:

k **Prof. Dr. Ir. Slamet Trisutomo, MS** dan **Ibu Sri Aliah Ekawati, ST.,MT**
u pembimbing pertama dan kedua, atas segala waktu luangnya memberikan

Optimization Software:
www.balesio.com

arahan, bimbingan, bantuan, motivasi, inspirasi, serta tidak bosan-bosannya membimbing penulis selama penyelesaian tugas akhir.

2. Ibunda **Prof. Dr. Ir. Shirly Wunas, DEA** selaku Penasehat Akademik sekaligus penguji pertama yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Ir. H. Baharuddin Koddeng, MSA** selaku penguji kedua yang telah memberi arahan kepada penulis.
4. Ibunda **Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, M.Si** selaku Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang telah memberi arahan, bantuan serta inspirasi kepada penulis.
5. Ibunda **Dr. Tech. Yashinta Kumala, ST, MIP** sebagai Kepala Studio Akhir Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan bantuan, arahan, bimbingan, serta teguran-teguran demi kebaikan pribadi selama di studio akhir.
6. Bapak Ibu Dosen Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang tidak sempat disebutkan namanya, terima kasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
7. Seluruh staf kepegawaian dan administrasi Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, **Pak Herul** dan **Pak Arman** yang telah banyak membantu dalam bidang perlengkapan dan pengurusan administrasi.

Terimakasih kepada sahabat, teman, rekan kerja, serta orang-orang yang berjasa bagi penulis:

1. Keluarga besar **(Zonasi 2015)**: **Muhammad Syafi'I, Murzaling, Afif, Albab, Ichsan Caesar Pratama, Andi Gusti Bangsawan, Asraruddin, Dimas, Iqbal arudin, Muhammad Irfan, Brili Gunawan, Muhammad Khoiril, ammad Imam Firdaus, Muhammad Fajar Z.R, Ramdan Pano, Reza na, Rodrick Kristianturi, Muhammad Fadhlan Sindangan, ammad Arief Fathurrahman, Muhammad Firdaus, Dewa Muhammad**

Optimization Software:
www.balesio.com

Fatwa Jafari, Muhammad Fadel, Aspar, Wahid, Khairullah, Muhammad Ainun Fikri, Alif, Cica, Asmaul Husnah, Asriani, Nurfadilla, Eci, Andi Nada Zahira, Taskiyah Batara Maya, Ambarwati, Rahmatullah Hasan, Desti Rahayu Lataena, Angelia Haerunnisa, Mega Indah Lestari, Megawati Viska, Misra, Miftahunnisa Rusli, Ratih Puspitasari, Sahra Ainun Abidin, Saskia Pratiwi, Nurul Pratiwi, Tysa Aprilia Wensi, Yola Amaliah Ayuningsih, Nurul Afika As'ad, Musdalifah, Riski Ayun Amaliah terimakasih kepada kalian yang memberikan warna, pelajaran, kesabaran, kebersamaan dan persaudaraan yang tidak sengaja terjalin.

2. Teman-teman seperjuangan Tugas Akhir di Labo *Waterfront City*: **Muhammad Fadlan Sindangan, Ratih Puspitasari, Sahra Ainun Abidin, Angelia Khaerunnisa, Miftahunnisa Rusli, Musdalifah, Desti Rahayu Lataena,** dan **Nurfadillah**. Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya selama ini khususnya dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, apalah jadinya Tugas Akhir ini tanpa kalian. Kalian adalah sebaik-baiknya teman dan sebaik-baiknya saudara.
3. Kepada seluruh senior, junior dan semua pihak yang tidak bias disebutkan satu-persatu yang turut *mengsupport* selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
4. Keluarga Besar **SDN 46 Mattirowalie, SMPN 5 Bulukumba**, dan **SMAN 12 Bulukumba** terima kasih untuk semuanya.

Demikian ucapan terima kasih yang penulis sampaikan, lebih dan kurangnya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi bahan pembelajaran bagi siapa saja yang haus akan ilmu, semoga Allah Subhanahu Wa Taala selalu membimbing kita ke jalan yang benar, Aamiin.

Gowa, Mei 2019

Nurwajehi

Optimization Software:
www.balesio.com

EVALUASI KUALITAS VISUAL OBJEK WISATA PESISIR PANTAI KOTA MAKASSAR BERBASIS *SCENIC BEAUTY ESTIMATION* (SBE)

(Studi Kasus: Pantai Losari, Pantai Akkarena, Pantai Tanjung Bayang)

Nurwajehi[1)], Prof. Dr. Ir. Slamet Tri Sutomo, MS[2)], Sri Aliah Ekawati, ST.,MT[2)]

Universitas Hasanuddin, Indonesia

Waterfront City

Email: nurwajehimusfirah@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan pesisir memiliki potensi sumberdaya alam dan visual yang tinggi baik alami maupun binaan. Kondisi tersebut menjadikan kawasan pesisir di Kota Makassar sebagai salah satu destinasi lokal maupun mancanegara. Visual yang indah merupakan salah satu faktor pendorong suatu kawasan dikunjungi untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas pekerjaan. Namun, penataan objek wisata pesisir Kota Makassar saat ini kurang sesuai sehingga potensi visual belum dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kualitas visual pesisir Kota Makassar (Pantai Losari, Pantai Akkarena dan Pantai Tanjung Bayang) dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Hasil dari penilaian kualitas visual objek wisata pesisir berdasarkan *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dikelompokkan kedalam kualitas keraphan dan kebersihan, keindahan (rendah, sedang, tinggi).

Kata Kunci: Visual, *Scenic Beauty Estimation* (SBE), Kerapihan dan Kebersihan, Keindahan

Optimization Software:
www.balesio.com

EVALUATION OF VISUAL QUALITY OF COASTAL BEACH OBJECT OF MAKASSAR CITY BASED ON SCENIC BEAUTY ESTIMATION (SBE)

Nurwajehi[1)], Prof. Dr. Ir. Slamet Tri Sutomo, MS[2)], Sri Aliah Ekawati, ST.,MT[2)]
Hasanuddin University, Indonesia
Waterfront City
E-mail: nurwajehimusfirah@gmail.com

ABSTRACT

Coastal areas have high potential of natural and visual resources both natural and built. This condition makes the coastal area in Makassar City one of the local and foreign destinations. Beautiful visuals are one of the factors driving a region to visit to release fatigue from work routines. However, the arrangement of coastal tourism in Makassar City is currently not suitable so that the visual potential cannot be utilized optimally. This study aims to evaluate the visual quality of the coast of Makassar City (Losari Beach, Akkarena Beach and Tanjung Bayang Beach) using the Scenic Beauty Estimation (SBE) method. The results of the assessment of the visual quality of coastal attractions based on Scenic Beauty Estimation (SBE) are grouped into quality and cleanliness, beauty (low, medium, high) quality.

Keywords: *Visual, Scenic Beauty Estimation (SBE), Tidiness and Cleanliness, Beauty.*

Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan i

Kata Pengantar ii

Pernyataan Bebas Plagiat iii

Ucapan Terima Kasih iv

Abstrak vii

Abstrac viii

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xiii

Daftar Gambar xiv

Daftar Lampiran xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
1.5 Ruang Lingkup 4
1.6 Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 Kawasan Pesisir 8
2.2 Kawasan Pantai 10
visata Pesisir 11
k Wisata Pesisir 12
uasi Kualitas Visual 13

Optimization Software:
www.balesio.com

2.6 Kualitas Keindahan/Estetika 14
2.6.1 Pendugaan Nilai Keindahan 15
2.7 Kualitas Kerapihan dan Kebersihan 16
2.8 *Scenic Beauty Estimation* (SBE) 18
2.9 Penelitian Terdahulu 20
2.10 Kerangka Penelitian 21

BAB III METODE PENELITIAN 22

3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Lokasi Penelitian 22
3.2.1 Peta Pantai Losari 23
3.2.2 Peta Pantai Akkarena 24
3.2.3 Peta Pantai Tanjung Bayang 25
3.3 Jenis dan Sumber Data 26
3.3.1 Jenis Data 26
3.3.2 Sumber Data 26
3.4 Pengolahan Data 26
3.5 Variabel Penelitian 26
3.5.1 Kerapihan dan Kebersihan 27
3.5.2 Keindahan 27
3.6 Teknik Analisis 27
3.6.1 Penentuan Titik Pengamatan dan Pengambilan Foto 27
3.6.2 Penilaian Oleh Responden 27
3.6.3 Perhitungan Nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) 28
3.7 Kerangka Pikir 30

BAB IV GAMBARAN UMUM 31

4.1 Letak Geografis dan Administrasi 31
Kecamatan Ujung Pandang 33
Kecamatan Tamalate 34
ografi 38

Optimization Software:
www.balesio.com

4.2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Ujung Pandang 38
4.2.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Tamalate 38
4.3 Vegetasi.....39
4.4 Objek dan Pengelolaan Kawasan Pantai.....39
4.5 Wisata Pantai Losari 40
4.6 Wisata Pantai Akkarena.....42
4.7 Wisata Pantai Tanjung Bayang.....44
4.8 Aspek *Scenic Beauty Estimation* (SBE) 45
4.8.1 Pantai Losari 45
4.8.2 Pantai Akkarena.....46
4.8.3 Pantai Tanjung Bayang.....47
4.9 Peta Maping Pantai Losari 48
4.10 Peta Mapping Pantai Akkarena.....49
4.11 Peta Mapping Pantai Tanjung Bayang.....50

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 51

5.1 Evaluasi Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Menggunakan *Scenic Beauty Estimation* dengan Responden Pengunjung (Pantai Losari).....51
5.1.1 Nilai SBE Kategori Rendah.....52
5.1.2 Nilai SBE Kategori Sedang 53
5.1.3 Nilai SBE Kategori Tinggi 54
5.2 Evaluasi Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Menggunakan *Scenic Beauty Estimation* dengan Responden Pengunjung (Pantai Akkarena) 55
5.2.1 Nilai SBE Kategori Rendah.....57
5.2.2 Nilai SBE Kategori Sedang 57
5.2.3 Nilai SBE Kategori Tinggi 58
5.3 Evaluasi Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Menggunakan *Scenic Beauty Estimation* dengan Responden Pengunjung (Pantai Tanjung Bayang) 59
Nilai SBE Kategori Rendah.....61
Nilai SBE Kategori Sedang 63
Nilai SBE Kategori Tinggi 64

Optimization Software:
www.balesio.com

5.4 Evaluasi Kualitas Keindahan Menggunakan *Scenic Beauty Estimation* dengan Responden Pengunjung (Pantai Losari) 64
5.4.1 Nilai SBE Kategori Rendah.....66
5.4.2 Nilai SBE Kategori Sedang 66
5.4.3 Nilai SBE Kategori Tinggi 67
5.5 Evaluasi Kualitas Keindahan Menggunakan *Scenic Beauty Estimation* dengan Responden Pengunjung (Pantai Akkarena) 68
5.5.1 Nilai SBE Kategori Rendah.....70
5.5.2 Nilai SBE Kategori Sedang 70
5.5.3 Nilai SBE Kategori Tinggi 70
5.6 Evaluasi Kualitas Keindahan Menggunakan *Scenic Beauty Estimation* dengan Responden Pengunjung (Pantai Tanjung Bayang) 72
5.6.1 Nilai SBE Kategori Rendah.....74
5.6.2 Nilai SBE Kategori Sedang 76
5.6.3 Nilai SBE Kategori Tinggi 77
5.7 Arahan Pengembangan Objek Wisata Pesisir Pantai 77

BAB VI PENUTUP: KESIMPULAN DAN SARAN 82

6.1 Kesimpulan 82
6.2 Saran.....83

Daftar Pustaka 84
Daftar Lampiran 86
1. Kuesioner
2. Tabel Nilai z
3. Tabel Skor Penilaian Kuesioner
4. Hasil Analisis Nilai SBE
5. Biodata

Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 20
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2017 28
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Ujung Pandang Tahun 2017 34
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Tamalate Tahun 2016 34
Tabel 4.4 Jumlah Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Ujung Pandang Tahun 2017 35
Tabel 4.5 Jumlah Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Tamalate Tahun 2016 36
Tabel 4.6 Jumlah Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Ujung Pandang Tahun 2016 37
Tabel 4.7 Jumlah Luas Wilayah Menurut Kelurahan di Kecamatan Tamalate Tahun 2016 37
Tabel 4.8 Rata-Rata Suhu dan Kelembapan Udara Menurut Bulan di Kota Makassar Tahun 2017 39
Tabel 5.1 Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Pantai Losari 53
Tabel 5.2 Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Pantai Akkarena 57
Tabel 5.3 Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Pantai Tanjung Bayang 62
Tabel 5.4 Kualitas Keindahan Pantai Losari 66
Tabel 5.5 Kualitas Keindahan Pantai Akkarena 70
Tabel 5.6 Kualitas Keindahan Pantai Tanjung Bayang 74

Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian 5
Gambar 2.1 Zona Wilayah Pesisir dan Lautan secara Horisontal dan Vertikal 9
Gambar 2.2 Batas Daerah Pantai 10
Gambar 2.3 Kerangka Pariwisata Pesisir dan Bahari..... 12
Gambar 2.4 Kerangka Penelitian 21
Gambar 3.1 Peta Lokasi Penelitian 22
Gambar 3.2 Batas Lokasi Penelitian Pantai Losari 23
Gambar 3.3 Batas Lokasi Penelitian Pantai Akkarena..... 24
Gambar 3.4 Batas Lokasi Penelitian Pantai Tanjung Bayang..... 25
Gambar 3.5 Kerangka Pikir..... 30
Gambar 4.1 Peta Wilayah Administrasi Kota Makassar..... 32
Gambar 4.2 Peta Lokasi Kecamatan Ujung Pandang 36
Gambar 4.3 Peta Lokasi Kecamatan Tamalate 37
Gambar 4.4 Pantai Losari..... 41
Gambar 4.5 Pantai Akkarena 43
Gambar 4.6 Pantai Tanjung Bayang 44
Gambar 4.7 Titik Pengambilan Foto Pantai Losari..... 45
Gambar 4.8 Titik Pengambilan Foto Pantai Akkarena 46
Gambar 4.9 Titik Pengambilan Foto Pantai Tanjung Bayang 47
Gambar 4.10 Peta Mapping Pantai Losari 48
Gambar 4.11 Peta Mapping Pantai Akkarena 49
Gambar 4.12 Peta Mapping Pantai Tanjung Bayang 50
Gambar 5.1 Diagram Nilai SBE Kerapihan dan Kebersihan Pantai Losari..... 51
5.2 Pantai Losari dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Rendah menurut Responden 53

Optimization Software:
www.balesio.com

Gambar 5.3 Pantai Losari dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Sedang menurut Responden 53
Gambar 5.4 Pantai Losari dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Tinggi menurut Responden 55
Gambar 5.5 Diagram Nilai SBE Kerapihan dan Kebersihan Pantai Akkarena 56
Gambar 5.6 Pantai Akkarena dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Rendah menurut Responden 57
Gambar 5.7 Pantai Akkarena dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Sedang menurut Responden 58
Gambar 5.8 Pantai Akkarena dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Tinggi menurut Responden 59
Gambar 5.9 Diagram Nilai SBE Kerapihan dan Kebersihan Pantai Tanjung Bayang 60
Gambar 5.10 Pantai Tanjung Bayang dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Rendah menurut Responden 62
Gambar 5.11 Pantai Tanjung Bayang dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Sedang menurut Responden 63
Gambar 5.12 Pantai Tanjung Bayang dengan Kualitas Kerapihan dan Kebersihan Tinggi menurut Responden 64
Gambar 5.13 Diagram Nilai SBE Keindahan Pantai Losari 65
Gambar 5.14 Pantai Losari dengan Kualitas Keindahan Rendah menurut Responden 66
Gambar 5.15 Pantai Losari dengan Kualitas Keindahan Sedang menurut Responden 67
Gambar 5.16 Pantai Losari dengan Kualitas Keindahan Tinggi menurut Responden 68
5.17 Diagram Nialai SBE Keindahan Pantai Akkarena 69
5.18 Pantai Akkarena dengan Kualitas Keindahan Rendah menurut Responden 70

Optimization Software:
www.balesio.com

Gambar 5.19 Pantai Akkarena dengan Kualitas Keindahan Sedang menurut Responden 70
Gambar 5.20 Pantai Akkarena dengan Kualitas Keindahan Tinggi menurut Responden 72
Gambar 5.21 Diagram Nilai SBE Keindahan Pantai Tanjung Bayang..... 73
Gambar 5.22 Pantai Tanjung Bayang dengan Kualitas Keindahan Rendah menurut Responden 76
Gambar 5.23 Pantai Tanjung Bayang dengan Kualitas Keindahan Sedang menurut Responden 77
Gambar 5.24 Pantai Tanjung Bayang dengan Kualitas Keindahan Tinggi menurut Responden 77
Gambar 5.25 Peta Titik Arahan Pantai Tanjung Bayang..... 79
Gambar 5.26 Peta Titik Arahan Pantai Akkarena..... 80
Gambar 5.27 Peta Titik Arahan Pantai Losari 81

Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran-Lampiran

Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 1
Kuesioner

Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 2
Tabel Nilai z

Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 3
Tabel Hasil Penilaian Kuesioner

Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 4
Hasil Analisis Nilai SBE

Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 5
Biodata

Optimization Software:
www.balesio.com

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak potensi alam baik di daratan maupun di lautan. Keanekaragaman alam, flora, fauna dan karya cipta manusia yang memiliki nilai jual untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha di bidang kepariwisataan. Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi perairan yang sangat melimpah. Kondisi tanah yang subur menjadikan Indonesia sebagai pusat perhatian kelompok manusia untuk menetap dan mengembangkan usahanya masing-masing, sedangkan potensi perairan yang berupa lautan dan pantai merupakan salah satu objek wisata yang banyak digemari oleh wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki air laut yang jernih yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan di bidang pariwisata.

Menurut Undang-undang Kepariwisataan No.9 Tahun 1990, Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencapai kepuasan. Adanya pariwisata mempunyai banyak manfaat antara lain mengenal karakteristik suatu bangsa yang dikunjungi, mengenal kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara tersebut. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara, terutama pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada. Adanya kegiatan pariwisata dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Indonesia sebagai negara yang berbentuk kepulauan sangat potensial di sektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang beragam di Indonesia. Kondisi alam di setiap daerah Indonesia beda, sehingga pengelolaannyapun harus disesuaikan dengan potensi ng ada di daerah tersebut.

Optimization Software:
www.balesio.com

Kawasan pesisir memiliki potensi sumberdaya alam dan visual yang tinggi baik alami maupun binaan. Kondisi tersebut menjadikan kawasan pesisir Kota Makassar merupakan salah satu destinasi objek di Kota Makassar oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Visual yang indah merupakan salah satu faktor pendorong suatu kawasan dikunjungi untuk melepaskan kepenatan dari rutinitas pekerjaan. Namun kondisi saat ini, penataan lanskap wisata pesisir Kota Makassar kurang sesuai sehingga potensi visual belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penataan kawasan wisata yang optimal apabila menempatkan elemen-elemen yang rapih, bersih dan indah. Penataan objek wisata dengan pemanfaatan visual yang memiliki keindahan dapat meningkatkan pengunjung suatu kawasan sehingga dapat memberikan nilai ekonomi. Selain itu, keberadaan visual dapat menjadi indikator keadaan kualitas suatu pemandangan alam, tapak, atau bentang alam. Menurut Budiyono (2014), semakin tinggi kualitas visual suatu objek menunjukan struktur objek beragam dan pada umumnya bersifat alami. Hal ini menunjukan bahwa kecenderungan preferensi manusia menentukan keindahan suatu objek tinggi apabila objek tersebut dalam kondisi alami.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu upaya evaluasi kualitas visual objek wisata pesisir. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan penilaian pendugaan kualitas visual wisata pesisir melalui *Scenic Beauty Estimation* (SBE). SBE merupakan metode pendugaan melalui perbandingan. Konsep SBE merupakan konsep yang interaktif dan penilaian meliputi kondisi yang dirasakan dari suatu objek dan kriteria penilaian dari penilai (Daniel dan Boster, 1976).

Penilaian objek wisata pesisir Kota Makassar dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dapat mengetahui nilai kerapihan dan kebersihan, juga keindahan. Peningkatan nilai keindahan baik secara fisik maupun keindahan lingkungan diduga berpengaruh terhadap perilaku pengguna, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui nilai kualitas visual objek wisata pesisir Kota Makassar sehingga dapat menentukan nataan objek yang akan dikembangkan sebagai potensi kawasan wisata Kota Makassar. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengevaluasi

Optimization Software:
www.balesio.com

kualitas visual objek wisata pesisir Kota Makassar Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Ujung Pandang.

Kota Makassar sebagai kota tepi air memiliki objek wisata yang potensial. Penelitian ini bertujuan melakukan "Evaluasi Kualitas Visual Objek Wisata Pesisir Pantai Kota Makassar Berbasis *Scenic Beauty Estimation*". Pada penelitian pendahuluan, tiga objek terpilih yaitu Pantai Losari, Pantai Akkarena, dan Pantai Tanjung Bayang. Dimana pada ketiga objek wisata tersebut sudah mewakili beberapa objek wisata yang ada di Kota Makassar dan sudah banyak didatangi pengunjung tetapi belum pernah dilakukan penilaian kualitas visual.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menjabarkan arahan pengembangan objek wisata pesisir Kota Makassar berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah disebutkan, maka terlebih dahulu dilakukan penelitian untuk melihat kondisi visual pesisir Kota Makassar. Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana kualitas visual objek wisata Pantai Losari, Pantai Akkarena dan Pantai Tanjung Bayang berdasarkan kriteria *Scenic Beauty Estimation* (SBE)?
2. Bagaimana arahan peningkatan kualitas visual objek wisata tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas visual pesisir Kota Makassar dengan pendekatan *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Sehingga dari beberapa aspek dapat berdampak pada peningkatan daya tarik kawasan yang juga dapat berpengaruh pada peningkatan kuantitas pengunjung. Maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan proses berupa penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi kualitas visual objek wisata berdasarkan kriteria *Scenic Beauty Estimation* (SBE).
2. Merumuskan arahan peningkatan kualitas visual objek wisata Pantai Losari, Pantai Akkarena dan Pantai Tanjung Bayang.

faat Penelitian

pun manfaat yang diharapkan dapat tercapai sebagai bagian dari tujuan n penelitian yaitu antara lain:

Optimization Software:
www.balesio.com

1. Bagi bidang ilmu PWK, sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman mengenai kualitas visual pesisir Kota Makassar.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, sebagai masukan dalam pengembangan peningkatan kualitas pesisir agar menjadi sebuah kawasan yang memiliki daya tarik.
3. Bagi pihak lain, sebagai ilmu pengetahuan yang memberikan informasi inovasi dalam penilaian secara visual.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup penelitian yang merupakan batasan sebagai acuan dalam tulisan ini mencakup lokasi penelitian dan lingkup substansi yang merupakan landasan materi utama. Berikut penjabaran dari batasan wilayah dan substansi tulisan ini.

1. Batasan Wilayah

Lokasi penelitian dalam tulisan ini adalah visual Pantai Losari, Pantai Akkarena, dan Pantai Tanjung Bayang. Dasar pemilihan lokasi ini yaitu berdasarkan kondisi visual, ketiga obyek penelitian ini dapat mewakili kondisi visual tepian air Kota Makassar.

Optimization Software:
www.balesio.com

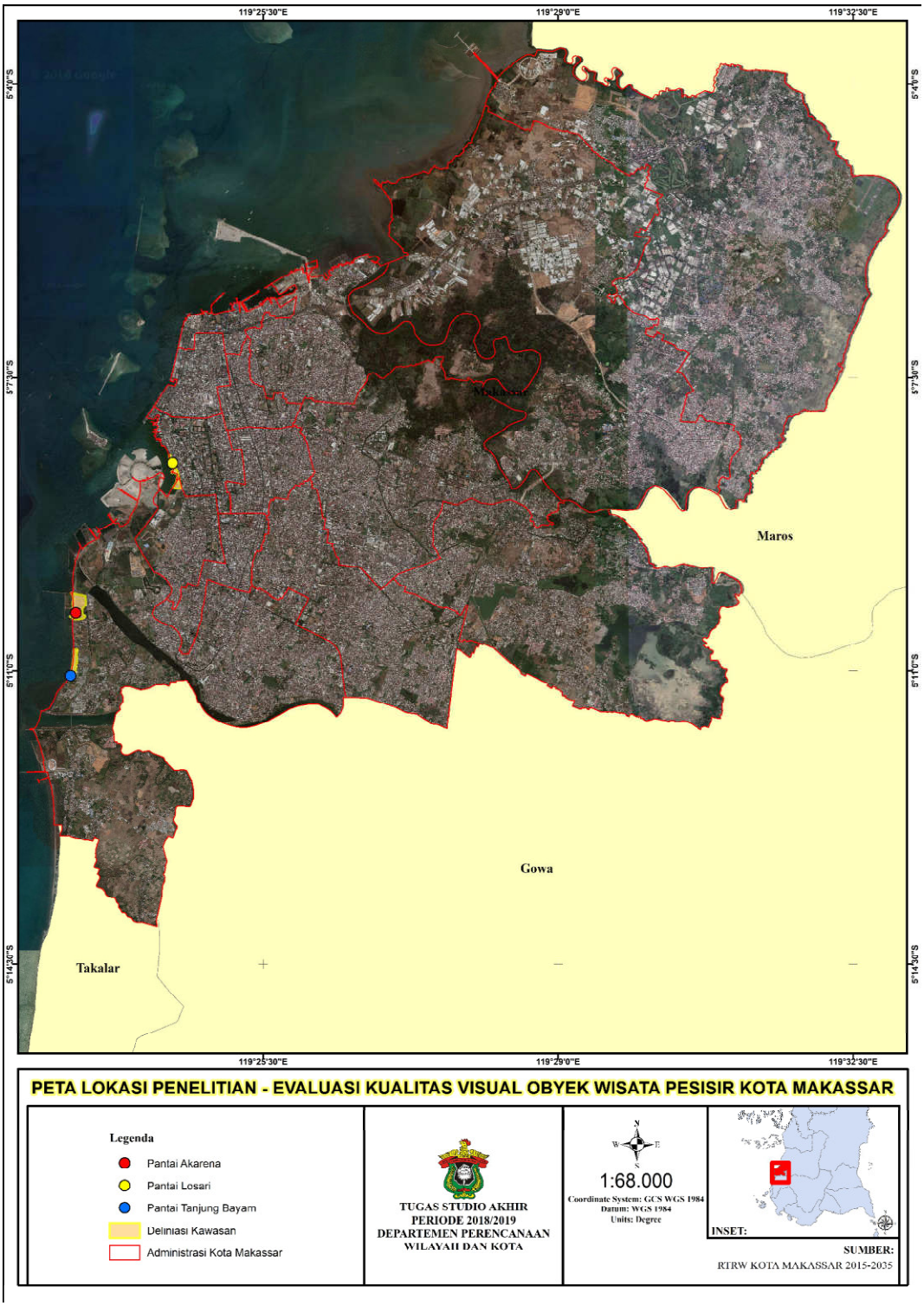

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

Optimization Software:
www.balesio.com

2. Batasan Substansi

Materi utama dalam penelitian ini mencakup beberapa responden yang terpilih sebagai penilai yang dapat memberikan skor secara langsung terhadap tiga objek tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut perlu upaya evaluasi kualitas visual. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan penilaian pendugaan kualitas visual kerapihan dan kebersihan, keindahan melalui *Scenic Beauty Estimation* (SBE). SBE merupakan metode survei untuk menilai keindahan visual berdasarkan persepsi. Konsep SBE merupakan konsep yang interaktif dan penilaian meliputi kondisi yang dirasakan dari suatu objek dan kriteria penilaian dari penilai (Danil dan Boster, 1976).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tulisan ini, disusun sebagai berikut:

1. Bab Pertama Pendahuluan. Berisi mengenai latar belakang yang berisikan latar belakang dilakukannya penelitian sehingga dirumuskan tujuan serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh pada tulisan.
2. Bab Kedua Kajian Teori, diuraikan teori-teori yang dapat mendukung dalam menjawab rumusan masalah terkait dengan kualitas visual pesisir. Didukung dengan studi literatur dan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menemukan variabel dalam melakukan analisis dan pembahasan pada tulisan ini.
3. Bab Ketiga Metode Analisis Penelitian, berisi bagaimana penulis melakukan analisis dan pembahasan serta dalam menyusun arahan yang akan diterapkan. Susunan mengenai data-data apa saja yang dibutuhkan untuk mengiden-tifikasi permasalahan serta karakteristik lokasi studi serta teknik yang digunakan dalam melakukan analisis sehingga menghasilkan *output*.
4. Bab Keempat Gambaran Umum, berisi tentang gambaran umum lokasi, dan karakteristik lokasi penelitian.

Kelima Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil analisis evaluasi as visual objek wisata pesisir Kota Makassar berbasis *Scenic Beauty ation* (SBE).

Optimization Software:
www.balesio.com

6. Bab Keenam Kesimpulan, berisi mengenai kesimpulan dan saran hasil penelitian.
7. Daftar Pustaka, berisi sumber kajian literatur.

Optimization Software:
www.balesio.com

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Pesisir

Dahuri *et al*. (2004) mendefinisikan kawasan pesisir sebagai suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan. Apabila ditinjau dari garis pantai *(coast line)*, maka suatu wilayah pesisir memiliki dua macam batas, yaitu: batas yang sejajar garis pantai *(long shore)* dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai *(crossshore)*. Menurut Soegiarto (1976) dalam Dahuri *et al*. (2004) definisi wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut; ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin; sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang beragam, di darat maupun di laut, serta saling berinteraksi antara habitat tersebut. Bengen (2001) menyatakan kawasan pesisir dari sudut ekologis sebagai lokasi dari beberapa ekosistem yang unik dan saling terkait, dinamis dan produktif. Ekosistem pesisir mempunyai kemampuan terbatas terhadap masukan limbah. Hal ini sangat tergantung pada volume dan jenis limbah yang masuk. Apabila limbah tersebut melampaui kemampuan asimilasi perairan pesisir, maka kerusakan ekosistem dalam bentuk pencemaran akan terjadi.

Dalam suatu kawasan pesisir terdapat satu atau lebih ekosistem dan sumberdaya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan *(manmade)*. Ekosistem alami yang terdapat di kawasan pesisir antara lain: karang *(coral reef)*, hutan mangrove, padang lamun, pantai berpasir *each)*, formasi *pes-caprae*, formasi *baringtonia*, *estuaria*, laguna dan mentara itu, ekosistem buatan antara lain: tambak, sawah pasang surut,

Optimization Software:
www.balesio.com

kawasan pariwisata, kawasan industri, agroindustri dan kawasan permukiman. Sumberdaya di kawasan pesisir terdiri dari sumberdaya alam yang dapat pulih dan sumberdaya alam yang tidak dapat pulih. Sumberdaya yang dapat pulih antara lain meliputi sumberdaya perikanan; rumput laut; padang lamun; hutan mangrove; dan terumbu karang. Sumberdaya yang tidak dapat pulih dapat berupa minyak dan gas, bijih besi, pasir, timah, bauksit dan mineral serta bahan tambang lainnya. Pada kelompok sumberdaya yang dapat pulih, hidup dan berkembang berbagai macam biota laut, sehingga dengan keanekaragaman sumberdaya tersebut diperoleh potensi jasa-jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan wisata (Dahuri *et al*., 2004).

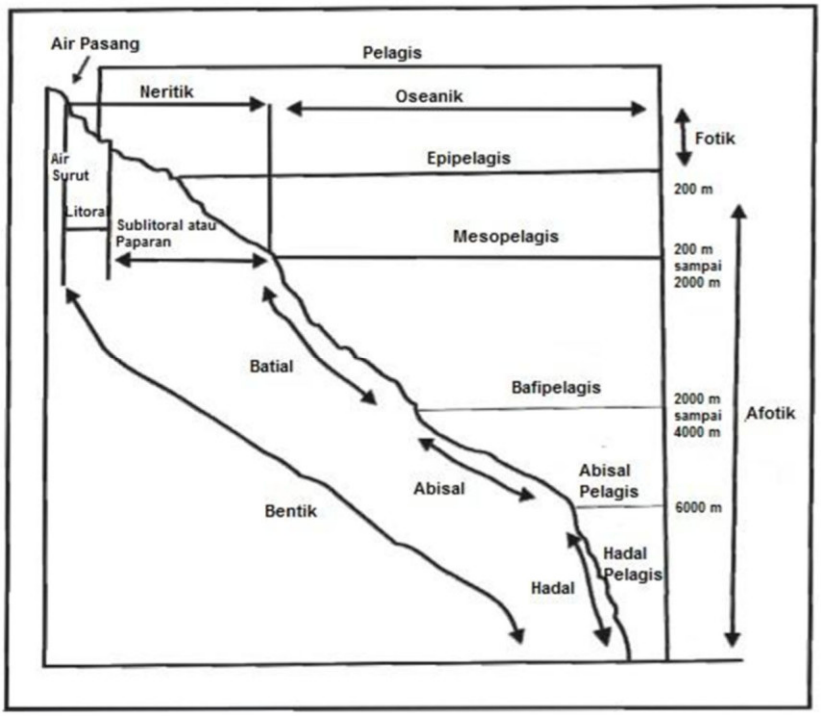

Gambar 2.1 Zonasi Wilayah Pesisir dan Lautan secara Horisontal dan Vertikal

Sumber: (Bengen, 2001)

Menurut Nybakken (1992), ekosistem laut dapat dilihat dari segi horizontal dan vertikal. Secara horizontal kawasan pelagik terbagi menjadi dua yaitu laut pesisir (zona neritik) yang mencakup daerah paparan benua dan laut lepas (lautan a oseanik). Zonasi perairan laut dapat pula dilakukan atas dasar faktor- ik dan penyebaran komunitas biotanya. Seluruh daerah perairan terbuka awasan pelagik dan kawasan bentik adalah kawasan dibawah kawasan

Optimization Software:
www.balesio.com

pelagik atau dasar laut. Organisme pelagik adalah organisme yang hidup di laut terbuka dan lepas dari dasar laut. Zona dasar laut beserta organismenya disebut daerah dan organisme bentik. Secara vertikal wilayah laut dibagi berdasarkan intensitas cahaya matahari yang masuk ke perairan. Zona fotik adalah bagian kolom perairan laut yang masih mendapat cahaya matahari, disebut juga zona epipelagis. Zona afotik berada dibawah zona fotik, yaitu daerah yang secara terus menerus berada dalam keadaan gelap dan tidak mendapatkan cahaya matahari. Zonasi wilayah pesisir dan lautan secara horisontal dan vertikal dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

2.2 Kawasan Pantai

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Daerah pantai adalah suatu kawasan pesisir beserta perairannya dimana daerah tersebut masih terpengaruh baik oleh aktivitas darat maupun laut (Pratikto *et al*., 1997). Garis pantai merupakan suatu garis batas pertemuan (kontak) antara daratan dengan air laut. Posisinya bersifat tidak tetap, dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi. Pantai terletak antara garis surut terendah dan air pasang tertinggi (Bengen, 2001). Batas daerah pantai dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut ini:

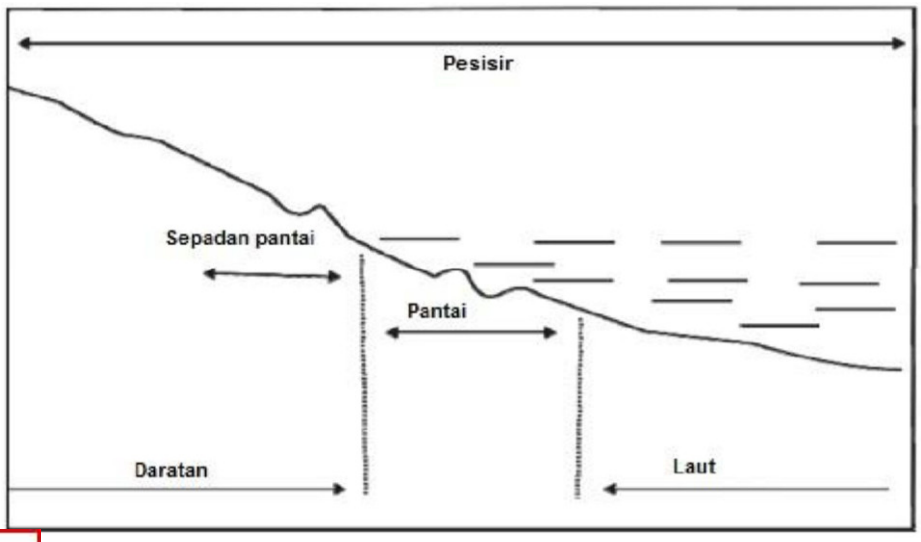

Gambar 2.2 Batas Daerah Pantai

Sumber: (Bengen, 2001)

Optimization Software:
www.balesio.com

Pratikto *et al*. (1997), menyatakan bahwa berdasar asal mula pembentukannya, pantai di Indonesia dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Pantai tenggelam *(sub-emergence)*: terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang tenggelam.
2. Pantai timbul *(emergence)*: terbentuk oleh genangan air laut pada daratan yang sebagian terangkat.
3. Pantai netral: pembentukannya tidak tergantung pada pengangkatan atau penurunan daratan, melainkan pengendapan aluvialnya. Pantai ini dicirikan dengan pantai pada ujung delta yang dalam dengan bentuk pantai sederhana atau melengkung.
4. Pantai campuran *(compound)*: terbentuk oleh proses pengangkatan dan penurunan daratan, yang diindikasikan oleh adanya daratan pantai *(emergence)* dan teluk-teluk *(sub-emergence)*.

Karakteristik bentuk pantai berbeda-beda antara tempat yang satu dengan tempat lainnya. Ada pantai yang berlumpur, berpasir yang datar dan landai, berbatu dan terjal. Keadaan topografi dan geologi wilayah pesisir mempengaruhi perbedaan bentuk pantai (Bengen, 2001).

2.3 Pariwisata Pesisir

Menurut Dahuri *et al*. (2004), pariwisata pesisir adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti: berenang, berselancar, berjemur, berdayung, menyelam, *snorkling*, *beachombing/reef walking*, berjalan-jalan atau berlari sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Dahuri (2003b) menyatakan bahwa pariwisata pesisir diasosiasikan dengan "3S" *(sun, sea dan sand)* yaitu jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih.

Hall (2001) menyatakan bahwa konsep pariwisata pesisir *(coastal tourism)* adalah hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, hal-hal yang menyenangkan vitas rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairannya. a itu, Orams (1999) mendefinisikan pariwisata bahari *(marine touris m)*

Optimization Software:
www.balesio.com

sebagai aktivitas rekreasi yang meliputi perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan fokus pada lingkungan pesisir.

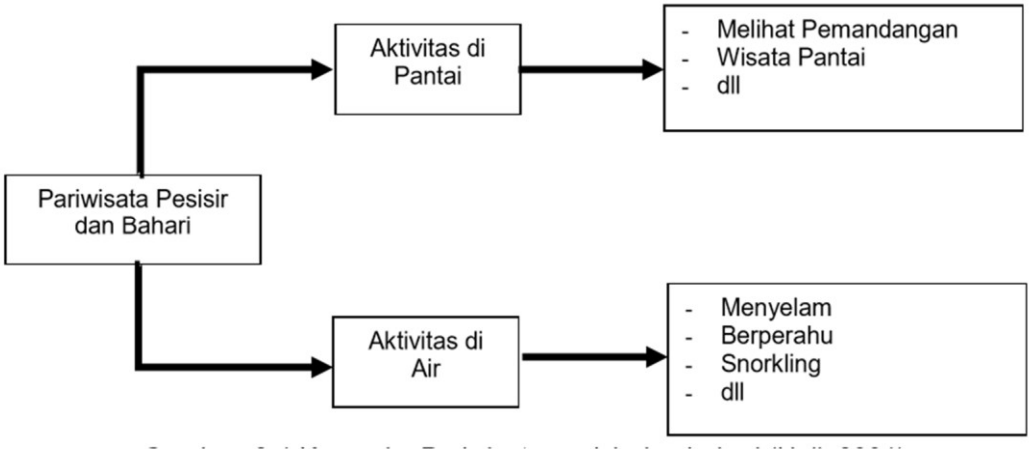

Gambar 2.3 Kerangka Pariwisata Pesisir dan Bahari

Sumber: (Dahuri *et al,* 2004)

Pariwisata pantai merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai objek dan daya tarik pariwisata yang dikemas dalam paket wisata. Pariwisata pantai meliputi semua kegiatan wisata yang berlangsung di daerah pantai seperti menikmati keindahan alam pantai, olahraga pantai, *sun bathing*, piknik, berkemah dan berenang di pantai. Pada perkembangannya, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam tergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata di suatu kawasan pantai tertentu (Dahuri *et al,* 2004).

2.4 Objek Wisata Pesisir

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan sementara seseorang ke tempat lain dari tempat tinggal dan tempat kerjanya serta melakukan berbagai kegiatan selama berada ditempat tujuan dan memperoleh kemudahan dalam penyediaan berbagai kebutuhan yang diperlukan. Berdasarkan UU nomor 10 tahun 2009 wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata unjungi dalam jangka waktu sementara (Indri 2010).

Optimization Software:
www.balesio.com

Menurut Dahuri *et al*. (2004), pariwisata pesisir adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai seperti: berenang, berselancar, berjemur, berdayung, menyelam, *snorkling, beachombing/ reef walking*, berjalan-jalan atau berlari sepanjang pantai, menikmati keindahan suasana pesisir dan bermeditasi. Dahuri (2003b) menyatakan bahwa pariwisata pesisir diasosiasikan dengan "3S" *(sun, sea dan sand)* yaitu jenis pariwisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih.

Hall (2001) menyatakan bahwa konsep pariwisata pesisir *(coastal tourism)* adalah hal-hal yang terkait dengan kegiatan wisata, hal-hal yang menyenangkan dan aktivitas rekreasi yang dilakukan di wilayah pesisir dan perairannya.

Pariwisata pantai merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai obyek dan daya tarik pariwisata yang dikemas dalam paket wisata. Pariwisata pantai meliputi semua kegiatan wisata yang berlangsung di daerah pantai seperti menikmati keindahan alam pantai, olahraga pantai, *sun bathing, piknik*, berkemah dan berenang di pantai. Pada perkembangannya, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam tergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata di suatu kawasan pantai tertentu (Indri 2010).

2.5 Evaluasi Kualitas Visual

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menelaah atau menduga hal-hal yang sudah diputuskan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan keputusan tersebut. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah alternatif bagi kelemahan tersebut. Porteus (1983) menyatakan bahwa evaluasi visual merupakan salah satu metode statistika kuantitatif yang menyertakan tenaga ahli. Dasar pemikiran evaluasi adalah bahwa seseorang dapat melakukan penilaian visual suatu objek yang berharga, fungsional, dan dapat diterima oleh umum. Evaluasi melibatkan penjelasan sejumlah faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas visual, skala untuk mengukur faktor tersebut dan mengembangkan suatu sistem pembobotan untuk menentukan bermacam-macam penekanan pada faktor beda-beda.

Optimization Software:
www.balesio.com

Evaluasi visual suatu objek didasarkan pada standar-standar yang merupakan fungsi dari nilai-nilai sosial, moral, dan ekologi dari kelompok pembuat evaluasi tersebut (Indri 2010).

2.6 Kualitas Keindahan/ Estetika

Menurut Simond (1983), visual merupakan suatu bentang alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia dengan karakter yang menyatu secara alami dan harmonis untuk memperkuat karakter visual tersebut. Dalam hal ini manusia memegang peranan penting dalam merasakan suatu visual dan memberikan penilaian terhadap kualitas suatu visual. Kualitas dibentuk oleh karakter visual elemen pembentuknya sedangkan keindahan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi persepsi panca indera yang dapat merubah perasaan seseorang. Estetika merupakan suatu pengetahuan tentang keindahan atau pembelajaran keselarasan terhadap alam atau seni. Menurut Nohl (1988), kualitas keindahan/ estetika selain ditafsirkan melalui karakteristik formalnya yaitu bentuk, garis, warna, dan tekstur, juga dapat dibentuk dari kompleksitas, keserasian, dan kesatuan. Kualitas visual indah dapat ditampilkan dengan penataan elemen-elemen yang proporsional dan harmonis (Indri, 2010).

Parameter-parameter yang digunakan untuk menentukan kualitas visual yaitu kesatuan sumberdaya visual dalam membentuk suatu unit visual yang harmonis dan koheren, kesan hidup dari penggabungan elemen-elemen yang kontras, visual elemen-elemen pembentuk visual serta keutuhan kondisi visual alami dan buatan. Sesuatu yang secara visual dinilai indah sebagai reaksi pengamat adalah yang mempunyai keharmonisan diantara seluruh komponen-komponen yang dirasakan. Elemen-elemen yang tidak tepat dan harmoni dapat memperburuk penampilan visual. Menurut Kusumoarto (2006), kehadiran elemen yang tidak sesuai dapat memperburuk penampilan suatu visual. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemilihan lokasi yang digunakan untuk berekreasi (Indri, 2010).

itas keindahan berperan dalam membentuk karakter dan identitas suatu ualitas keindahan dari suatu ruang merupakan hasil dari kombinasi an visual itu sendiri dengan proses psikologi yang meliputi tanggapan,

Optimization Software:
www.balesio.com

pemahaman, dan emosi dari pengamat visual tersebut. Kualitas keindahan visual dapat dinilai dengan melihat reaksi pengamat setelah melihat penampilan dari suatu objek yang akan menimbulkan persepsi dari pengamat. Porteous (1977) mendefinisikan persepsi sebagai suatu respon berbentuk tindakan yang dihasilkan dari kombinasi faktor eksternal dan internal manusia. Persepsi yang berulang-ulang akan membentuk preferensi, yaitu suatu bentuk keputusan mental untuk lebih menyenangi, tertarik, dan memilih sesuatu dibandingkan dengan yang lainnya. Penilaian persepsi keindahan visual dilakukan bedasarkan preferensi kepuasan seseorang terhadap visual tersebut. Menurut Nasar (1988) seseorang jika melihat suatu objek dan merasa puas maka ia akan menilai objek itu bagus. Perasaan tidak puas dalam menilai suatu objek akan membuat nilai objek itu tidak bagus dan cenderung dihindari. Objek yang dinilai tidak bagus memerlukan tindakan-tindakan manajemen (pengeloaan) visual agar objek tersebut dinilai bagus. Pengelolaan visual diperlukan untuk memperkuat karakter-karakter tapak, menjaga dan merawat area dengan segala fasilitasnya agar sesuai dengan tujuan dan fungsi desain area (Indri, 2010).

2.6.1 Pendugaan Nilai Keindahan

Menurut Daniel dan Boster (1976), keindahan pemandangan *(scenic resource)*, didasarkan pada premis bahwa keindahan merupakan suatu konsep yang interaktif. Keindahan dapat diartikan sebagai keindahan alami, keindahan visual, atau sumber pemandangan *(scenic resource)*, dan merupakan hasil tanggapan seseorang terhadap visual sekitar. Keindahan suatu objek dapat diukur berdasarkan penilaian manusia. Menurut Daniel dan Boster (1997), metode pendugaan nilai keindahan merupakan alat pendekatan dalam penilaian kualitas keindahan tapak atau visual tertentu. Terdapat tiga metode umum dalam pendugaan nilai keindahan (Indri 2010) yaitu:

1. Pengamatan deskriptif adalah bentuk metode yang digunakan secara ekstensif dalam representasi dan evaluasi kualitas visual. Hasil penilaian kualitas ahan digambarkan dalam karakter yang relevan dengan lanskap, seperti angat, nyaman, keanekaragaman elemen, dan harmonis. Penyajian hasil

Optimization Software:
www.balesio.com

dapat berupa angka, dimana setiap karakter diberi nilai tertentu misal dalam satuan persen, kemudian nilai karakter dijumlahkan.

2. Survey dan kuesioner adalah bentuk metode yang sudah digunakan secara luas dan hasil penilaian kualitas visual berdasarkan preferensi terhadap setiap sampel.
3. Evaluasi persepsi adalah penilaian kualitas lanskap berdasarkan pendapat pengamat yang dipandang relevan. Penilaian dilakukan tidak secara langsung pada objek, tetapi dengan foto atau slide yang diambil dari objek dan dianggap sesuai dengan kondisi objek.

Salah satu penilaian terhadap keindahan suatu objek dapat diukur dengan *Scenic Beauty Estimation* (SBE). SBE merupakan suatu metode untuk menilai suatu objek melalui pengamatan foto berdasarkan suatu hal yang disukai keindahannya secara kuantitatif. Konsep yang mendasari metode ini adalah keindahan merupakan hasil interaksi manusia dengan alam yaitu sebagai bentuk persepsi terhadap pemandangan visual melalui indera penglihatannya. Metode SBE mengukur preferensi masyarakat dengan penilaian melalui sistem rating terhadap *slide* foto dengan menggunakan kuesioner. Penilaian manusia terhadap pemandangan melalui foto sama baiknya dengan menilai pemandangan secara langsung (Indri, 2010). Menurut Litton (1968) dalam Daniel dan Boster (1976) mengatakan "posisi pengamat" adalah suatu konsiderasi yang penting dalam usaha untuk mengukur keindahan.

2.7 Kualitas Kerapihan dan Kebersihan

Agar tercipta keadaan lingkungan yang nyaman, keindahan (estetika) dan proporsional, diperlukan suatu upaya pelestarian lingkungan. Salah satu upayanya adalah menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan dapat diartikan sebagai kondisi dimana lingkungan yang bersih dari pencemaran udara, pencemaran air dan sampah (Ruswan, 2006).

Menurut Branch (1995), salah satu unsur fisik yang mempengaruhi kualitas n adalah kebersihan. Kualitas visual dipengaruhi oleh elemen keindahan, engaruhi oleh faktor kebersihan lingkungan, serta kerapihan penataan egetasi, elemen bangunan serta elemen lainnya. Kondisi fisik objek yang

Optimization Software:
www.balesio.com

memberi penilaian kualitas keindahan tinggi adalah objek yang memiliki warna menarik pada bagunan atau pencahayaan pada objek serta penutupan vegetasi yang tertata baik di sekitarnya (Ruswan, 2006).

a. Vegetasi

Vegetasi merupakan salah satu elemen fisik yang penting dalam disain dan pengelolaan lingkungan. Menurut Booth (1983), vegetasi memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi struktural, fungsi lingkungan dan fungsi visual. Vegetasi sebagai elemen struktural dapat berperan sebagai pembentuk dan pengatur ruang, mempengaruhi pemandangan, dan mempengaruhi arah pergerakan. Vegetasi sebagai fungsi lingkungan dapat berperan sebagai pembersih udara, penjaga kelembaban tanah, pencegah erosi, pengatur suhu, dan sebagai habitat satwa. Vegetasi sebagai elemen visual dapat berperan sebagai *focal point* dan penghubung visual terhadap karakter vegetasi berupa ukuran, bentuk, warna dan tekstur. Menurut Laurie (1984) karakter vegetasi dapat dilihat dari bunga, daun, bentuk keseluruhan tanaman serta variasi berdasarkan musim. Elemen vegetasi yang biasa digunakan dalam lanskap perkotaan adalah pohon, semak, dan tanaman penutup tanah. Pengaruh elemen vegetasi terhadap kualitas estetika cukup besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahmawati (2002), Laila (2003), Meliawati (2003), dan Afrianita (2005) bahwa, objek dengan kualitas estetika tinggi didominasi oleh elemen vegetasi dengan penataan yang baik. Lestari (2005) dan Laila (2003) mengatakan bahwa, selain proporsi elemen vegetasi, bentuk pohon dan tinggi pohon juga mempengaruhi kualitas estetika. Bentuk pohon dengan skala horizontal dan tinggi lebih disukai karena memberi kesan sejuk pada area yang cukup luas. Maharta (2004) menambahkan, semakin beragam kompoisi vegetasi berupa tegakan pohon, semak daun maupun semak berbunga dan *ground cover* dapat meningkatkan kualitas visual (Ruswan 2006).

b. Penataan Bangunan

Elemen bangunan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter suatu ehadiran bangunan dalam suatu objek baik secara individu maupun pok *(cluster)* dapat mempengaruhi pemandangan, membentuk ruang memodifikasi iklim mikro, dan menambah nilai fungsional suatu objek

Optimization Software:
www.balesio.com

(Booth, 1983). Kualitas visual suatu bangunan juga dapat mempengaruhi nilai keindahan suatu objek, bangunan yang memiliki nilai keindahan tinggi adalah bangunan dengan arsitektur menarik baik dari segi warna, tekstur, maupun struktur. Penampilan fisik bangunan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, seperti halnya dalam perpaduan warna (Ruswan 2006).

c. Sampah/ Limbah

Sampah merupakan limbah bahan padat sisa suatu proses atau produksi, baik secara langsung ataupun tidak langsung, mayoritas sampah berupa sampah plastik. Keberadaan sampah menimbulkan bau dan mengganggu kualitas kerapihan dan kebersihan suatu objek. Kualitas kerapihan dan kebersihan yang sudah menurun akan mengganggu keindahan dan kenikmatan bagi wisatawan untuk berwisata (Ruswan 2006).

d. Elemen Perkerasan

Elemen perkerasan yang dimaksud adalah jalan, jenis bahan perkerasan memberikan kesan keanekaragaman yang cukup berfungsi, akan tetapi keanekaragaman tersebut harus memperhatikan faktor kegunaan. Pola perkerasan juga mempengaruhi kualitas visual, elemen perkerasan mempengaruhi kualitas visual seperti halnya dengan elemen bangunan (Ruswan 2006).

2.8 *Scenic Beauty Estimation* (SBE)

Keindahan pemandangan *(Scenic Beauty)* dapat diartikan sebagai keindahan alami, estetika atau sumber pemandangan *(scenic resource)* merupakan hasil tanggapan seseorang terhadap suatu objek sekitar. Keindahan pemandangan atau kualitas estetika dapat diukur berdasarkan penilaian manusia. Salah satu upaya penilaian terhadap kulalitas keindahan visual dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE).

Menurut Daniel dan Boster (1976), yaitu suatu metode untuk menilai suatu objek melalui pengamatan foto berdasarkan suatu hal yang disukai keindahannya secara kuantitatif. Terdapat tiga kategori dalam metode penilaian kualitas ngan, yaitu 1) Inventarisasi deskriptif, 2) Survei dan kuesioner, dan 3) berdasarkan preferensi. Metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) r preferensi masyarakat dengan penilaian melalui sistem rating terhadap

Optimization Software:
www.balesio.com

foto dengan menggunakan kuesioner. Penilaian manusia terhadap pemandangan melalui foto sama baiknya dengan menilai pemandangan secara langsung (Indri, 2010).

Optimization Software:
www.balesio.com

Optimization Software:
www.balesio.com

Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode	Output Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Elemen Lanskap Terhadap Kualitas Estetika Lanskap Kota Depok	Menganalisis pengaruh elemen-elemen dasar lanskap terhadap kualitas estetika lanskap Kota Depok	a. Vegetasi b. Bangunan c. Perkerasan d. Air	Menggunakan metode deskriptif yang terdiri dari tahap evaluasi kualitas estetika lanskap kota dengan metode *Scenic Beauty Estimation (SBE)*, dan tahap analisis pengaruh elemen lanskap terhadap kualitas estetika lanskap kota dengan metode analisis kuantitatif.	Analisis Pengaruh Elemen Lanskap Terhadap Kualitas Estetika Lanskap Kota Depok
2.	Evaluasi Perseptual Kualitas Estetika dan Ekologi Objek Wisata Kebun Raya Cibodas	Membuat evaluasi perseptual mengenai kualitas ekologi dan estetika objek wisata Kebun Raya Cibodas untuk digunakan sebagai dasar manajemen lanskap.	a. Ekologi (Keanekaragaman vegetasi, Kerapatan Vegetasi, Tingkat Penutupan, dan Kecuraman) b. Estetika (Dampak Ruang, Bentuk Ruang, Ukuran Ruang, dan Warna Ruang)	Metode evaluasi perseptual menggunakan *Scenic Beauty Estimation* (SBE) dan *Semantic Differential* (SD).	Hasil yang diperoleh dari penilaian SBE yaitu, Nilai SBE Rendah, Sedang, dan Tinggi.

2.10 Kerangka Penelitian

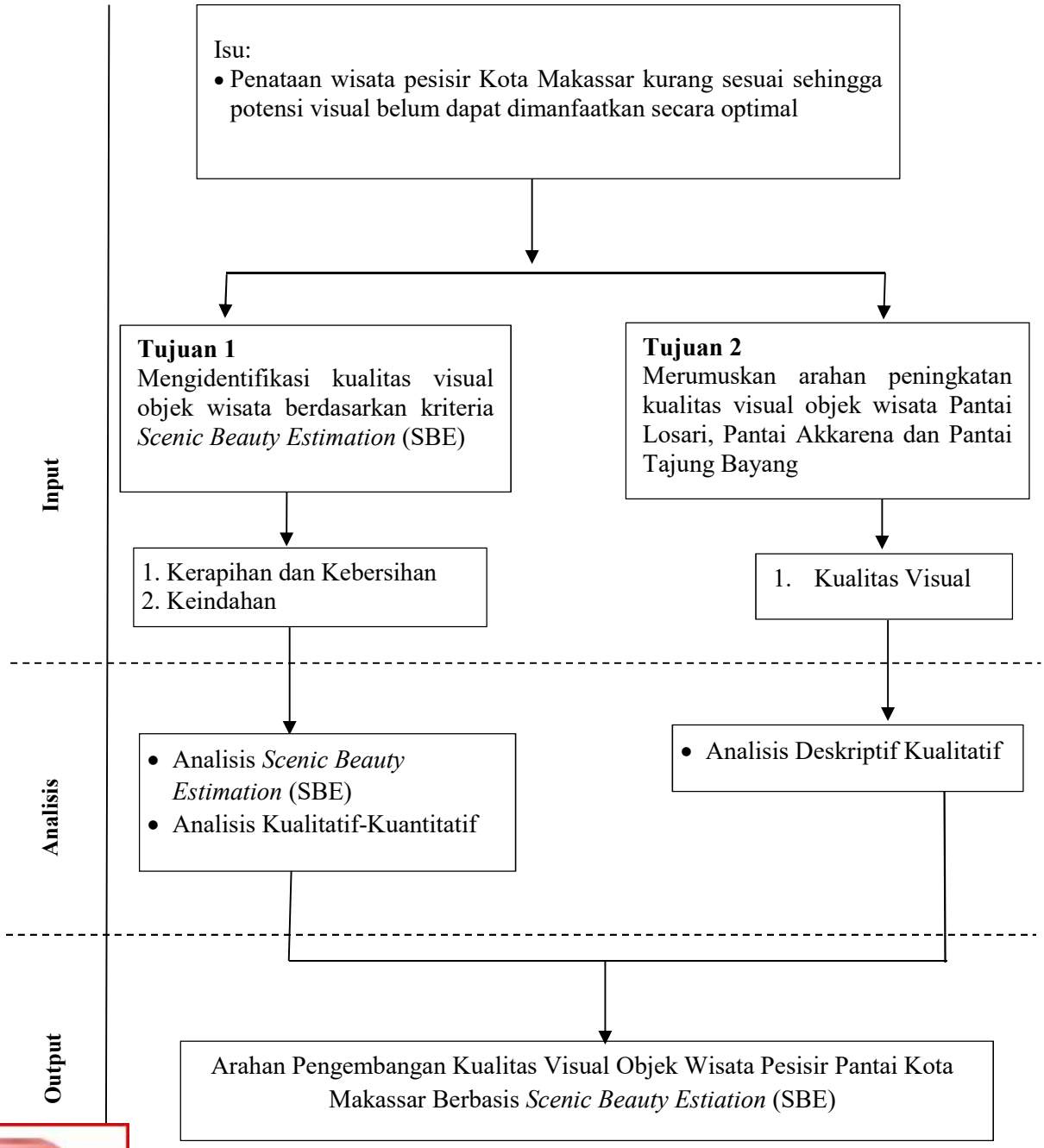

Gambar 2.4 Kerangka Penelitian

Optimization Software:
www.balesio.com